

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perguruan tinggi dibidang kesehatan berperan penting dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten dan berkualitas dengan cara membekali teori dan praktek meliputi kognitif, afektif dan psikomotor melalui materi perkuliahan dengan harapan mahasiswa mampu berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, berpikir analisis dan lain sebagainya (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2010). Hal ini juga dibenarkan oleh Suprijono (2009) bahwa Keberhasilan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dapat diwujudkan salah satunya melalui ketepatan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dimana proses akan mempengaruhi perilaku peserta didik itu sendiri baik pengetahuan (kognitif), afektif (sikap) dan psikomotor melalui kegiatan membaca dan mengamati, mendengar, meniru, dan lain sebagainya (Suprijono, 2009).

Pembelajaran konvensional yang saat ini masih umum digunakan oleh perguruan tinggi maupun sekolah tinggi keperawatan di Indonesia dinilai tidak sejalan lagi dengan kemajuan dunia pendidikan di era globalisasi ini. Pembelajaran konvensional yang bersifat tradisional menyebabkan mahasiswa menjadi tidak termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran, dan ini berdampak pada prestasi yang akan mahasiswa capai yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Mody et al., 2012).

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah mengadakan perbaikan kurikulum (Mahanal, 2007). Sejalan dengan kurikulum yang diimplementasikan saat ini yang mana terjadinya perubahan paradigma

pembelajaran dari *Teacher Centered Learning (TCL)* ke *Student Centered Learning (SCL)* sehingga pembelajaran yang diberikan merupakan *adult learning* yang memacu mahasiswa / peserta didik untuk lebih meningkatkan potensi dalam mengembangkan kepribadian (Nursalam, 2012). *Student Center Learning (SCL)* merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran *SCL* yaitu *Problem Based Learning (PBL)* (Aipni, 2013).

Saat ini, system pembelajaran profesi ners di Indonesia mengalami tren ketidakstabilan. Hal ini salah satunya dibuktikan dengan adanya uji kompetensi keperawatan 50% dengan batas nilai kelulusan 44,38 dan pada tahun 2015 sebanyak 64 % dengan batas nilai 45,61 (www.aipdiki.org). Ketidakstabilan angka kelulusan mahasiswa pada saat mengikuti ujian kompetensi bisa disebabkan dari strategi pembelajaran yang kurang efektif, yang menyebabkan penurunan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan yang hanya mengembangkan pembelajaran konvensional juga dapat menyebabkan kemampuan kognitif tidak terasah sehingga peserta didik tidak terbiasa mengasah kemampuannya baik pada kemampuan afektif maupun psikomotoriknya. Oleh karena itu, sangatlah dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif maupun kognitif mahasiswa. Adapun strategi pembelajaran yang bisa diterapkan antara lain *problem based learning*.

Hasil penelitian Amyana (2007) menunjukkan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan keefektifan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu *PBL* juga membuat suasana pembelajaran lebih kondusif. Dengan menggunakan pendekatan ilmiah proses

pembelajaran akan terjadi keseimbangan dan peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik (Hidayati, 2014).

Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat populer pada masa kini. Dimana didalam implementasi pembelajaran ini menggunakan masalah yang nyata dalam kehidupan dan dituangkan dalam bentuk skenario. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para pelajar menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut (Nursalam 2012).

Sebuah hasil penelitian tentang penerapan metode *PBL* di National Central University Chungli, Taiwan (Chang, 2006) menyatakan bahwa performansi para mahasiswa meningkat secara signifikan setelah menerapkan metode *PBL*, terutama pada aspek pengetahuan (kognitif), afektif dan psikomotor. Kebutuhan metode *PBL* khususnya pada kurikulum perguruan tinggi timbul karena desakan dari masyarakat, perusahaan-perusahaan, pemerintah maupun badan usaha lain yang tidak puas akan kompetensi lulusan sarjana yang kurang memiliki keterampilan pengetahuan (kognitif) maupun sikap yang dibutuhkan dalam dunia perkuliahan maupun dunia kerja (Salleh, 2007).

Berdasarkan fenomena yang diamati oleh peneliti bahwa selama ini pembelajaran yang diimplementasikan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal itu tercermin dari kegiatan dan proses pembelajaran yang masih menitik beratkan kepada dosen atau pengajar, sehingga mahasiswa menjadi pasif. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 mahasiswa prodi SI Keperawatan angkatan 2011 dan 2012 didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran yang diberikan tenaga pendidik selama ini cenderung monoton hanya sebatas ceramah dan penugasan. Enam dari 10 mahasiswa

mengatakan jenuh dan merasa bosan dengan metode pembelajaran yang selama ini dilakukan.

Hasil wawancara ini juga didukung dengan adanya data yang diperoleh dari BAAK (Biro Administrasi Akademis Kemahasiswaan) STIKes Banyuwangi bahwa terdapat penurunan nilai kognitif yang dilihat dari hasil ujian beberapa mata kuliah, salah satunya pada mata kuliah IDK II yang mengalami penurunan setiap tahunnya, terhitung sejak tahun 2012 sampai sekarang. Penurunan mata kuliah tersebut turut mempengaruhi nilai indeks prestasi mahasiswa. Berdasarkan IP yang peneliti dapatkan dari bagian evaluasi akademik prodi SI Keperawatan STIKes Banyuwangi, didapatkan bahwa rata-rata IP yang peneliti dapatkan untuk angkatan 2010 (3,64) lebih besar dibanding rata-rata IP angkatan 2011 (3,40). Sedangkan pada tahun 2012 (3,82). Dan apabila dilihat dari IP per mahasiswa yang mendapat IP dibawah 3 pada angkatan 2010 ada 8 orang, pada angkatan 2011 yang mendapat IP dibawah 3 sekita 10 orang, sedangkan pada angkatan 2012 sebanyak 20 orang. Kesimpulannya dalam hal perolehan IP mengalami penurunan dari angkatan 2010 ke angkatan berikutnya. Selain berpengaruh terhadap kognitif mahasiswa metode pembelajaran yang diberikan juga turut berperan serta mempengaruhi afektif mahasiswa. Berdasarkan data yang diterima bahwa pada tahun 2011 sebanyak 56% mahasiswa terlambat saat akan masuk kuliah dan mengalami peningkatan prasantase pada tahun berikutnya. Selain sikap kedisiplinan terkait hal tersebut diatas, terdapat 45% kehadiran mahasiswa dinyatakan kurang (kurang dari 80%). Selain melihat data terkait sikap/afektif mahasiswa, peneliti juga mewawancarai beberapa dosen wali tentang attitude mahasiswa. Dari hasil wawancara dosen ada 5 orang dosen dari 8 dosen

mengatakan bahwa attitude mahasiswa STIKes Banyuwangi kurang baik, terutama pada mahasiswa tingkat 1 semester II.

Sejumlah permasalahan sebagaimana diungkapkandi atas, menjadi inspirasi bagi penulis untuk mencari jalan pemecahannya denganmengadopsi cara pembelajaran menggunakanmodel pembelajaran yang berpusat pada pesertadidik dan berorientasi kompetensi, yaitumodel *Problem Based Learning (PBL)* yangdikembangkan oleh McMaster University inHamilton, Ontario, Canada in the late 1960s byHoward Barrows and His Colleagues. MenurutSuci (2008:23), model pembelajaran berpusatpada masalah mampu meningkatkan keaktifandan hasil belajar mahasiswa. Harsono dan Dwiyanto(2005:5) menyatakan bahwa PBL berpusatpada aktivitas siswa (*student centered*)dan kehidupannya bertumpu pada proses tutorial.Prinsip pokok tutorial menurut Widuroyekti(2006:13) adalah kemandirian mahasiswa.Salah satu teknik pembelajaran dari metode tutorialyang dikembangkan oleh Schmidt danBouhuijs (2007) yaitu menggunakan tujuh langkah(*seven jumps*) yang pada hakikatnya menempatkanperan dan tanggung jawab pembelajar(mahasiswa) lebih besar dan sangat penting.Langkah-langkah tersebut adalah: (1) klarifikasiterminologi dan konsep yang belum dipahami;2) mendefinisikan permasalahan; 3)menganalisis permasalahan dan menawarkanpenjelasan sementara; 4) menginventarisir berbagaipenjelasan yang dibutuhkan; 5) menformulasi tujuan belajar; 6) mengumpulkan informasimelalui belajar mandiri; 7) mensintesis informasibaru dan menguji serta mengevaluasinyauntuk permasalahan yang sedang dikemukakan dan melakukan refleksi penguatan hasilbelajar.

Pada Pada tahun akademik 2014/2015, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Banyuwangi menerapkan kurikulum berbasis kompetensi. Hal tersebut sangat

berpengaruh terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Proses pembelajaran yang dahulu berpusat pada dosen (*Teacher Centered Learning*) berubah menjadi berpusat kepada mahasiswa (*Student Centered Learning*). Oleh karena itu, dengan melalui proses pembelajaran ini, maka mahasiswa dituntut untuk belajar mandiri dan dosen akan berperan sebagai fasilitator dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mencapai kompetensi yang diinginkan harus dirumuskan terlebih dahulu *learning objective* dari pembelajaran. Strategi yang digunakan untuk mencapai kompetensi adalah dengan menggunakan *Problem Based Learning*, baik menggunakan video tutorial maupun skenario kasus.

Dengan adanya fenomena diatas menarik peneliti untuk melakukan metode pembelajaran mandiri yang berpusat kepada mahasiswa guna untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang mana nantinya juga akan menghasilkan kemampuan kognitif dan afektif yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, peneliti menganggap perlu adanya perubahan pada strategi model pembelajaran di STIKes Banyuwangi untuk mengaplikasikan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode *tutorial seven jump* sebagai upaya meningkatkan kemampuan kognitif dan sikap mahasiswa prodi SI Keperawatan STIKes Banyuwangi tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan kognitif dan gambaran afektif mahasiswa prodi SI Keperawatan STIKes Banyuwangi

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan kognitif dan gambaran afektif mahasiswa di prodi SI Keperawatan STIKes Banyuwangi.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasi kemampuan kognitif mahasiswa sebelum dilakukan metode pembelajaran *Problem Based Learning (tutorial seven jump)* di prodi SI Keperawatan STIKes Banyuwangi
- b. Mengidentifikasi kemampuan kognitif mahasiswa setelah dilakukan metode pembelajaran *Problem Based Learning (tutorial seven jump)* di prodi SI Keperawatan STIKes Banyuwangi
- c. Untuk menganalisa pengaruh penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan kognitif mahasiswa prodi SI Keperawatan STIKes Banyuwangi
- d. Mengidentifikasi gambaran afektif mahasiswa setelah proses pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* di prodi SI Keperawatan STIKes Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dari penerapan metode pembelajaran *PBL tutorial seven jump* dapat menjadi kajian pustaka dan sumbangan penelitian bagi pendidikan keperawatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi STIKes Banyuwangi

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi institusi STIKes Banyuwangi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi metode pembelajaran terutama penerapan metode *PBL tutorial seven jump*.

b. Bagi dosen STIKes Banyuwangi

Diharapkan dari penerapan metode pembelajaran *PBL tutorial seven jump* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar bagi mahasiswa SI keperawatan.

c. Bagi mahasiswa SI Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif mahasiswa guna menjadi lulusan perawat yang professional dan berkarakter sesuai Visi STIKes Banyuwangi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama yang terkait dengan penerapan metode pembelajaran *PBLtutorial seven jump*.

E. Penelitian Terkait

1. *Implementasi Problem-Based Learning untuk meningkatkan learning outcome (ranah kognitif, afektif dan psikomotor) (Sukanti, 2014)*. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah implementasi *problem based learning* dapat meningkatkan *learning outcome* pada mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor mahasiswa. Bentuk desain penelitian ini adalah quasi eksperimental. Bentuk penelitian ini dipilih karena menggunakan kelompok control akan tetapi kelompok control tersebut tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengendalikan variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugoyono, 2011). Hal ini terjadi karena pengambilan subjek penelitian tidak bisa dilakukan secara acak. Uji analisis data dengan menggunakan *uji t-test independen*. Hasil penelitian ini ada pengaruh atau perubahan setelah diterapkannya model *PBL* terhadap perubahan kemampuan mahasiswa yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah bentuk penelitian ini menggunakan kelompok control, sedangkan pada penelitian yang dilakukan tidak menggunakan kelompok control.
2. *Model Problem Based Learning menggunakan team teaching dengan teknik terintegrasi dan semi terintegrasi pada pembelajaran ditinjau dari kemampuan kritis (kognitif) dan kemampuan verbal (Yusianti, Suciati, Sugiarto. 2013)*. Tujuan

penelitian ini untuk mengetahui pengaruh problem based learning menggunakan team teaching dengan teknik integrasi dan semi terintegrasi. Kemampuan berpikir kritis, kemampuan verbal sertainteraksinya terhadap prestasi belajar kognitif, afektif dan psikomotor. Metode yang digunakan adaalh eksperimen, populasinya adalah mahasiswa tingkat II semester III, teknik samplingnya dengan menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik test dan non test. Teknis test menggunakan soal pilihan ganda untuk menilai kemampuan kognitif dan non test menggunakan lembar observasi untuk menilai afektif dan psikomotor proses. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji mann whitney dan kruss kall wallis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) ada pengaruh model PBL menggunakan team teaching teknik terintegrasi dan semi integrasi terhadap semua prestasi belajar, 2) ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, 3) ada pengaruh kemampuan verbal terhadap semua prestasi belajar, 4) ada pengaruh interaksi teknik pembelajaran dengan kemampuan verbal terhadap semua prestasi belajar. Perbedaan terhadap penelitian ini dimana dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non test, sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan pre test and post test design.

3. *Pengaruh Problem Based Learning (PBL) berbasis scientific Aproach terhadap hasil belajar (ranah kognitif, afektif dan psikomotor) pada pelajaran biologi siswa kelas X Banguntapan tahun ajaran 2014/2015. (Dwi Reni Hastuti, 2015).* Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbasis *scientific Aproach* terhadap hasil belajar biologi pada ranah kognitif, (2)

mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbasis *scientific Approach* terhadap hasil belajar biologi pada ranah afektif, (3) mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis *scientific Approach* terhadap hasil belajar biologi pada ranah psikomotor. Jenis penelitian ini menggunakan quasi eksperimen. Populasi semua kelas X dengan teknik sampelnya menggunakan purposive sampling dan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket, test dan observasi, dan analisis datanya hasil belajar pada ranah kognitif adalah menggunakan *one way anova*, sedangkan hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor menggunakan uji *mann-whitney U*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pada hasil analisisnya menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis *scientific Approach* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ditunjukkan *P-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah dalam pengambilan sampel, dimana pada penelitian ini dalam pengambilan sampelnya menggunakan teknik *simple random sampling*, karena pada penelitian ini menggunakan kelompok control. Sedangkan dalam penelitian yang telah dilakukan menggunakan total sampling, dimana menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel, teknik pengambilan sampel ini sangat baik digunakan jika tidak menggunakan kelompok control dalam proses pengambilan datanya.

4. *Pengaruh Problem Based Learning (PBL) dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar mahasiswa yang dilihat dari ranah kognitif, afektif dan*

psikomotor.(Nadiyah Wulandari, 2011). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Problem Based Learning (PBL) dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar mahasiswa yang dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penelitian ini, rancangan penelitian mengikuti desain factorial 2x2 dengan desain *pretest dan posttest*. Kedua kelompok mahasiswa; perlakuan dan control. Pelaksanaan pembelajaran berbeda dengan metode yang digunakan. Kelompok pertama sebagai kelompok perlakuan melaksanakan pembelajaran dengan metode PBL, sedangkan kelompok kedua atau kelompok control melaksanakan pembelajaran konvensional. Setiap kelompok melakukan pembelajaran pada ruangan dan kondisi lingkungan yang sama. Hasil dan kesimpulan pada penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok mahasiswa yang diajar dengan metode PBL dibandingkan kelompok mahasiswa yang diajar dengan metode konvensional, (2) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok mahasiswa yang berkemampuan kritis tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang berkemampuan kritis rendah. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga digunakan dalam rancangan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan desain *pretest dan posttest*, dimana perbedaannya dalam melakukan pengambilan sampel. Pada penelitian ini menggunakan kelompok control dalam sampel penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tanpa kelompok control. Selain pada teknik pengambilan sampelnya, ada perbedaan juga yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu variabel penelitiannya.

5. *Peningkatan Partisipasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Teknik Seven Jumps Di Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNY tahun 2012.* Dalam Mukminan,

Muhammad & Suparmin (2012) Metode penelitian ini menggunakan dua jenis yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menjawab tujuan penelitian pertama dan penelitian eksplanasi hubungan asosiasi kausal antar variable untuk tujuan penelitian kedua. Subjek atau populasi penelitian ini yaitu 60 mahasiswa semester genap kelas non regular yang mengambil mata kuliah perencanaan pembelajaran Geografi (PPG) tahun ajaran 2011/2012. Teknik pengumpulan data melalui angket, observasi dan dokumentasi untuk PTK. Indikator keberhasilan PTK yaitu secara kuantitatif ditunjukkan oleh setidaknya 70% mahasiswa yang mengalami peningkatan partisipasi dan kemandirian dan diketahui hasil korelasi regresi mengenai hubungan yang positif dan signifikan antar variable. Hasil penelitian menunjukkan 1). Terdapat peningkatan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan sebesar 30,26% dan peningkatan kemandirian sebesar 28,49% dari kondisi awal. 2). Ada hubungan antara pembelajaran metode tutorial dengan teknik seven jumps dengan partisipasi mahasiswa. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penilaian yang diambil, dimana pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang sudah dilakukan menilai penilaian kognitif dan afektif.

6. *Penerapan Seven Jump Method Dalam Meningkatkan Minat dan Kompetensi Mata Kuliah Kebutuhan Dasar Manusia (KDM) II mahasiswa D.3 Keperawatan STIKes An-Nur Purwodadi (Ely Isnaeni, 2011)*. Metode penelitian ini yaitu dengan metode penelitian kelas (Classroom Action Research) yaitu sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh dosen yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap system, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi pembelajaran. Populasi dalam

penelitian ini adalah mahasiswa D3 keperawatan An-Nur Purwodadi semester III. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang penguasaan materi, (2) Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas mahasiswa selama *PBM* dengan seven jump serta observasi terhadap kesesuaian RPP, (3) Wawancara, untuk mendapatkan data awak tentang kondisi pembelajaran sebelum model dan setelah menerapkan model, (4) Diskusi antar dosen dan tutor tentang refleksi PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil penelitian ini didapatkan pada siklus 1 90% mahasiswa yang mengalami peningkatan minat dan kompetensi, karena metode seven jump dapat meningkatkan minat dan kompetensi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah (1) Model pembelajaran dengan Methode Seven Jump dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam mata kuliah KDM II (2) model pembelajaran seven jump dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mata kuliah KDM II. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan datanya, karena pada penelitian yang sudah dilakukan menggunakan observasi checklist dan *MCQ* untuk instrument penelitiannya, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data yang diharapkan.